

PENERAPAN PENDIDIKAN EKONOMI SYARIAH DI SEKOLAH MENENGAH MELALUI KOPERASI SYARIAH

Galuh Windang Nuraulia
Universitas Negeri Malang
galuhwindang.gw@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan ekonomi syariah tidak hanya dirasakan oleh negara-negara mayoritas muslim, tetapi juga pada Negara maju seperti Inggris pun mulai tertarik mempelajari ilmu ekonomi syariah. Tidak jarang literatur hingga jurnal-jurnal ekonomi islam disusun oleh ekonom-ekonom dari barat. Kegiatan pertemuan tahunan pun sering dilaksanakan oleh universitas-universitastersebut.

Merealisasikan pendidikan ekonomi syariah pada tingkat pra-kuliah atau masa sekolah menengah amatlah perlu dikarenakan proses penyarapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa kuliah. Perintegrasian pendidikan ekonomi syariah dini akan dituangkan dalam suatu kegiatan berupa ekstrakurikuler koperasi berbasis syariah. Output dari pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi siswa tersebut nantinya selain bisa langsung terjun menjadi pelaku di lembaga bisnis syariah dan juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA yang menerapkan hal tersebut untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi.

The development of Islamic economics education is not only felt by the Muslim majority countries, but also in developed countries such as the UK also got interested in studying the science of Islamic economics. Not infrequently literature to Islamic economics journals prepared by economists from the west. The annual meeting activities were often carried out by university-universitastersebut.

Realizing the Islamic economic education at the pre-college level or the high school years will be essential because the process penyarapan Islamic economic values in life activity will be more effective if taught early before college. Perintegrasian early Islamic economic education will be set out in a form of extra-curricular activities of sharia-based cooperative. The output of the integration of Islamic economics education with extracurricular student cooperatives are later but can plunge into actors in Islamic finance institutions and also did not rule out the possibility for high school graduates who apply it to continue studies to pursue higher education.

Kata Kunci : *Ekonomi syariah, Koperasi Syariah, Ekonomi Inovatif.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kelima dengan populasi terbesar di dunia sekaligus negara pertama dengan populasi muslim terbesar di dunia. Faktor kuantitas ini ternyata belum dibarengi dengan pengembangan kualitas individunya terutama pendidikan sebagai sumber daya manusia. Hal ini tentu akan bertolakbelakang dengan kenyataan bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi pada zaman ini sudah semakin cepat. Hal ini menyadarkan banyak pihak bahwa membangun sebuah sistem pendidikan ekonomi syariah menjadi sebuah keniscayaan bagi perkembangan ekonomi syariah ke depan. Sehingga ekonomi syariah tidak lagi tenggelam dan mampu terus berkembang menjadi sebuah sistem yang relevan. Proses penyarapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa kuliah. Perintegrasian pendidikan ekonomi syariah yini akan dituangkan dalam suatu kegiatan berupa ekstrakurikuler koperasi berbasis syariah. Output dari pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah

dengan ekstrakurikuler koperasi siswa tersebut nantinya selain bisa langsung terjun menjadi pelaku di lembaga bisnis syariah dan juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA yang menerapkan hal tersebut untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi.

Banyak permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran ekonomi di sekolah. Pembelajaran yang utama adalah bagaimana mengajarkan prinsip-prinsip yang dianut oleh sistem ekonomi syariah. Beberapa masalah yang akan dirumuskan adalah (1) Bagaimana Pendidikan Ekonomi Syariah diterapkan pada Sekolah Menengah ?; dan (2) Bagaimana penerapan Koperasi Syariah pada Sekolah Menengah ?

II. PEMBAHASAN

Tahun 2020, Indonesia ditargetkan sudah menerapkan ekonomi syariah. Usaha ekonomi berbasis syariah semakin berkembang; perbankan syariah, asuransi, dan pegadaian syariah semakin tumbuh, sementara itu beberapa tahun belakangan muncul usaha hotel dan pasar tradisional syariah. Komunitas masyarakat syariah pun ikut berperan aktif menyebarkan ekonomi syariah. 27 Agustus 2013, tigabelas asosiasi ekonomi syariah mendatangi Gerakan Ekonomi Syariah atau biasa disebut dengan GRES dengan tujuan menjadi program kampanye untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

Perguruan tinggi seperti berlomba-lomba membuka program atau jurusan ekonomi berbasis syariah. Terlepas dari apakah pembukaan jurusan itu sebagai respon kebutuhan pasar karena meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia berlabel syariah atau sebagai keinginan untuk berkontribusi mengembangkan ekonomi syariah, paling tidak pembukaan program dan jurusan ekonomi Islam atau Syariah sebagai salah satu pertanda bagus untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berlabel ekonomi syariah yang lebih berkualitas. Upaya-upaya yang sedang dilaksanakan oleh perguruan tinggi tersebut harus ditopang oleh pendidikan dibawahnya (pendidikan dasar dan menengah serta kejuruan) yang memberikan pengetahuan dan pemahaman ekonomi syariah, pembenahan pendidikan dari bawah merupakan fundamen yang kuat serta input yang besar bagi pendidikan tinggi yang mengembangkan ekonomi syariah.

Apabila pendidikan ekonomi syariah diberikan pada pra-kuliah akan memberikan nilai strategis tersendiri, maka peserta didik SMA/SMK diperkirakan berumur 16-18 tahun, pada tahun 2020 mereka berumur 24-26 tahun, diprediksi sudah lulus kuliah dan sedang masa-masa produktivitas yang tinggi. Selain itu, lulusan-lulusan SMA/SMK diharapkan menjadi karakter yang bisa mengisi peluang usaha dan ikut serta mengembangkan usaha yang berbasis ekonomi syariah. Pendidikan ekonomi syariah di sekolah-sekolah menengah, selain sebagai ilmu pengetahuan juga bisa sebagai bagian dari usaha mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

A. Pendidikan Ekonomi Syariah di Sekolah

Menurut sejumlah catatan sejarah, ekonomi syariah mulai menemukan momentum untuk tumbuh kembali pada masyarakat Indonesia sejak tahun 1992, ketika Bank Muamalat Indonesia berdiri, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Sebagai ilmu pengetahuan, ekonomi syariah secara umum sering dimaknai sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi kerakyatan yang berlandaskan nilai dan etika Islam. Mengharamkan riba dan lebih berlandaskan pada kerjasama.

Ekonomi syariah ternyata juga diterima dan dipraktekan oleh masyarakat dimana umat muslimnya menjadi minoritas, di Inggris pada tahun 2004 berdiri Bank Islam Britania, yang menandakan dimulainya atmosfer sistem ekonomi syariah di Eropa, pemerintah Inggris ingin menjadi pusat keuangan Islam. Selain itu di beberapa negara Eropa juga sudah diterapkan prinsip ekonomi syariah meskipun tidak memakai nama syariah. Ekonomi syariah yang juga telah diakui secara resmi oleh Bank Dunia dan menjadikannya sebagai sebuah area prioritas dalam program sektor keuangan yang lebih memberikan keuntungan dan keadilan, dibanding dengan sistem ekonomi kapitalisme yang sudah lama mengakar.

Ekonomi syariah sudah mendunia, ekonomi syariah bukan hanya sebatas usaha keuangan syariah saja. Tanda-tanda jaman itu semestinya direspon oleh pihak-pihak yang berwenang seperti kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah dan Sekolah, untuk mengkaji kembali pelajaran ekonomi di sekolah. Sampai sekarang, ekonomi yang dipelajari peserta didik di sekolah menengah lebih mengedepankan sistem ekonomi kapitalisme. Bagaimana dengan pengorbanan minimal bisa menghasilkan keuntungan maksimal. Baca misalnya, sistem pasar modal, fungsi konsumsi dan tabungan, nihil membicarakan infak atau kewajiban untuk membantu

si miskin. Ekonomi koperasi yang mempunyai kesamaan dengan nilai-nilai dan etika ekonomi syariah memang diberi ruang, namun hanya satu atau dua bab saja.

Prinsip pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih mengedepankan paham persaingan, padahal prinsip persaingan bukan merupakan prinsip dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, karena prinsip yang berkembang di Indonesia, adalah gotong royong dan saling kerjasama dimana prinsip itu, menjadi bagian penting dalam ekonomi syariah.

Filosofi utama ekonomi syariah, seperti kita ketahui bersama lebih mengedepankan kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam keuntungan, dan resiko yang lebih adil dan transparan. Prinsip-prinsip seperti itu, sebenarnya yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan kita, bukan mencetak peserta didik yang individualis dan ingin memenangkan persaingan demi keuntungan pribadi. Sementara itu, ragam macam usaha yang dikembangkan oleh pelaku syariah harus berdasarkan ketentuan syariah, diantaranya; barang yang diperdagangkan harus halal, jujur dalam timbangan dan alat ukur, tidak boleh menganggap yang lain sebagai saingan namun harus sebagai mitra, murah dan meriah, harus menjaga kebersihan.

Pedagang syariah harus adil, tidak mengurangi takaran untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, adil bisa pula berarti keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Terbuka, jangan menyembunyikan hal-hal yang seharusnya diketahui oleh pihak-pihak yang bertransaksi, misal hanya menyatakan kelebihan, namun menutup-nutupi kelemahan dari suatu produk. Kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sedang digadang-gadang karena ketiga mantra itu diyakini dapat menjadi senjata ampuh, untuk terhindar dari korupsi yang membelit, dan menjadi penyakit akut bangsa.

Pendidikan karakter tidak sekedar menghafal namun jauh dari bukti nyata, peserta didik bisa diajak untuk mengunjungi usaha-usaha yang berlandaskan syariah di sekitar mereka, misalnya berkunjung ke bank syariah, pasar, dan hotel syariah. Peserta didik, juga bisa diajak ke pasar tradisional konvensional, disana peserta didik bisa melihat, dan mencatat berapa banyak aktivitas, yang sudah berlandaskan syariah, pedagang yang sudah menerapkan etika syariah, dan yang kurang menerapkan etika syariah. Secara jangka pendek dan jangka panjang, mana yang lebih untung. Bisa dilakukan dengan metode wawancara, dan pantauan investigasi. Selain melihat untung dan rugi secara duniawi kaitkan juga dengan etika bisnis syariah, dimana usaha yang dilakukan, bukan sekedar mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi keberkahan dalam usaha sebagai ibadah.

Kantin dan koperasi sekolah bisa menjadi laboratorium untuk melihat, membidani, dan mengembangkan ekonomi syariah di sekolah. Siswa-siswa diminta untuk meneliti penerapan etika usaha syariah di kantin dan koperasi sekolah, setelah itu diskusikan di kelas, mana yang sudah termasuk etika bisnis syariah, dan mana yang tidak termasuk. kemudian oleh pihak sekolah mulai diberlakukan sistem usaha yang berlandaskan syariah secara menyeluruh.

B. Perkembangan Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah

Sejumlah sekolah menengah di beberapa daerah terutama di Jawa Barat beberapa tahun belakangan, sudah memasukan ekonomi syariah dalam kurikulum ditingkat SMP dan SMA. Namun, pada umumnya sekolah di Indonesia belum begitu kenal dengan ekonomi syariah.

Menurut penulis, beberapa sebab yang menyebabkan ekonomi syariah kurang bisa berkembang dan menyebar di sekolah. Sebab-sebabnya itu sebagai berikut: (1) Kurangnya komitmen pemerintah untuk memasukan pelajaran ekonomi syariah sebagai bagian dari kurikulum sekolah menengah. (2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah, dan guru, terhadap perkembangan ekonomi syariah. (3) Ekonomi syariah belum dianggap sebagai pengetahuan, yang dianggap penting untuk diajarkan pada anak-anak sekolah.

Harus ada upaya sosialisasi untuk terus membumikan ekonomi syariah, karena masih banyak guru, tidak begitu paham terhadap ekonomi syariah. Ekonomi syariah yang diajarkan semestinya juga bukan sekedar hafalan, namun harus mengajak murid pada praktek yang terjadi di lapangan, sehingga peserta didik tidak sekedar mengetahui namun juga mau mengembangkan ekonomi syariah. Contoh kecil keberhasilan dalam pelajaran adalah bila; siswa akan memilih toko/hotel/bank/asuransi/tempat wisata yang berkonsep syariah dibanding dengan tempat yang berkonsep konvensional.

Sudah sepatutnya pihak-pihak yang peduli terhadap ekonomi syariah, terus berupaya meyakinkan pemerintah untuk segera memasukan beberapa materi yang berkaitan dengan ekonomi syariah ke dalam kurikulum nasional. Apalagi yang dinanti, ekonomi syariah telah berkembang dan menjadi kebutuhan di masyarakat.

Beberapa materi yang semestinya harus dibahas oleh peserta didik seperti yang pernah dikatakan pada sejumlah media oleh Sekretaris Jenderal Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Agustianto, yaitu keuangan makro dan mikro, fatwa ulama tentang ekonomi syariah, konsumsi, akad, sejarah ekonomi syariah.

Keuntungan bagi sekolah, selain mempersiapkan anak didik menjadi lebih siap dalam memperebutkan pangsa pasar ekonomi syariah. Pelajaran ekonomi syariah juga bisa sebagai ajang promosi kelebihan kurikulum sekolah, misalnya sebagai mata pelajaran unggulan sekolah.

Sementara itu, keuntungan bagi siswa mempelajari ekonomi syariah (1) mendapat ilmu pengetahuan syariah, (2) sebagai bekal untuk masuk ke dalam dunia usaha syariah, (3) karakter dan moral siswa diharapkan akan semakin kuat. Jadi, banyak keuntungan yang bisa diraih dengan mengajarkan ekonomi syariah di sekolah. Jadi, untung bersama ekonomi syariah menjadi kenyataan.

C. Koperasi Syariah

Pengertian Koperasi syariah adalah badan usaha koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, memiliki aturan sama dengan koperasi umum. Namun, dibedakan dengan produk-produk yang ada di koperasi umum di ganti dan disesuaikan nama dan sistemnya dengan tuntunan dan ajaran agama islam. Koperasi Syariah Indonesia merupakan koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi syariah primer yang tersebar di seluruh Indonesia, koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

Koperasi syariah mempunyai kesamaan pengertian dalam kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah), atau lebih dikenal dengan koperasi jasa keuangan syariah. Sebagai contoh produk jual beli dalam koperasi umum diganti namanya dengan istilah murabahah, produk simpan pinjam dalam koperasi umum diganti namanya dengan mudharabah. Tidak hanya perubahan nama, sistem operasional yang digunakan juga berubah, dari sistem konvensional (biasa) ke sistem syaria'ah yang sesuai dengan aturan Islam.

1.Nilai-nilai Koperasi

Pemerintah dan swasta, meliputi individu maupun masyarakat, wajib mentransformasikan nilai-nilai syaria'ah dalam nilai-nilai koperasi, dengan mengadopsi 7 nilai syariah dalam bisnis yaitu :

- a) Shiddiq yang mencerminkan kejujuran, akurasi dan akuntabilitas.
- b) Istiqamah yang mencerminkan konsistensi, komitmen dan loyalitas.
- c) Tabligh yang mencerminkan transparansi, kontrol, edukatif, dan komunikatif
- d) Amanah yang mencerminkan kepercayaan, integritas, reputasi, dan kredibilitas.
- e) Fathanah yang mencerminkan etos profesional, kompeten, kreatif, inovatif.
- f) Ri'ayah yang mencerminkan semangat solidaritas, empati, kepedulian, awareness.
- g) Mas'uliyah yang mencerminkan responsibilitas.

2.Tujuan Koperasi Syariah

Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

3.Fungsi dan Peran Koperasi Syariah yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- e. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif
- f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja
- g. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota

D. Koperasi Syariah diterapkan di Sekolah Menengah

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan dua aktivitas tersebut, koperasi harus menjalankan sesuai dengan keidah-kaidah yang berlaku, utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam serta tidak bertentangan dengan tujuan koperasi.

Seperti koperasi pada umumnya, koperasi syariah ini terdiri dari kegiatan produksi, konsumsi dan simpan pinjam. Kegiatan produksi adalah dengan memproduksi sesuatu yang bias dipasarkan dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Kegiatan konsumsi adalah menyediakan kebutuhan-kebutuhan anggota pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Kegiatan simpan-pinjam adalah memberikan kesempatan anggota untuk pinjam dana jika membutuhkan tentunya yang berorientasi untuk kegiatan sekolah.

Dalam praktiknya nanti, para anggota yang meminjam dana dapat direalisasikan berdasarkan jumlah simpanan pokok dan wajib yang telah disetorkannya ke koperasi. Jika para anggota ingin meminjam lebih dari dana simpanannya maka diarahkan untuk pembelian barang secara tidak tunai. Sistem seperti ini diterapkan dengan harapan seluruh aktivitas keuangan yang dijalankan akan sesuai dan berdasarkan hukum Islam yang pada akhirnya nanti keberkahan rezeki akan senantiasa didapat oleh seluruh anggota.

III. KESIMPULAN

Koperasi syariah merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan usaha-usahnya dengan prinsip syariah islam yaitu al-quran dan assunnah. Secara teknis koperasi syariah bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip anggota dan kegiatannya berdasarkan syariah islam. Sistem seperti ini diterapkan dengan harapan seluruh aktivitas keuangan yang dijalankan akan sesuai dan berdasarkan hukum Islam yang pada akhirnya nanti keberkahan rezeki akan senantiasa didapat oleh seluruh anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. 2015. Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pelaku Usaha Kecil. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economis*. Vol. 1. 133-142
- Sumarin. 2013. *Ekonomi Islam : Sebuah Pendekatan Mikro Perspektif Islam*. Graha Ilmu: Yogyakarta